

PERSEPSI IBU TENTANG PIJAT BAYI YANG DILAKUKAN OLEH DUKUN BAYI DI RW I KELURAHAN SUSUKAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR

Maurita Rahma Susanti¹, Sawitry², Dita Wasthu Prasida³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, STIKes Karya Husada Semarang

E-mail : weet.ibnu@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang Pijat bayi oleh dukun ini diwariskan secara turun temurun tanpa penjelasan mengenai manfaat dan teori ilmiah serta dilakukan atas dasar kepercayaan serta pengalaman bahwa persepsi masyarakat pemijatan dapat menyembuhkan beragam penyakit serta membuat bayi menjadi tidak rewel lagi. Sebab sifat orang tradisional yakni bahwa pijat merupakan cara pengobatan yang ampuh, apalagi jika dilakukan oleh dukun bayi. **Tujuan** Mengeksplorasi persepsi ibu tentang pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi. **Metode** Jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data diperoleh dengan cara wawancara kepada ibu 4 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan tinggal di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur RW1. Hasil persepsi ibu tentang pijat bayi hasilnya baik, mereka tahu manfaat pijat bayi, syarat pijat bayi dan bagaimana pemijatan bayi dilakukan dari kepala sampai kaki oleh dukun. **Saran** penulis berharap agar orang tua melakukan pijat bayi sendiri secara rutin, pada saat pagi sebelum mandi dan malam sebelum tidur karena banyak sekali manfaatnya

Kata Kunci : *Persepsi Ibu; Pijat bayi; dukun bayi*

MOTHERS' PERCEPTION ABOUT BABY MASSAGE BY TRADITIONAL BABY ATTENDANT IN RW 1 SUSUKAN VILLAGE UNGARAN TIMUR

ABSTRACT

Introduction Background: Baby massage did by traditional baby attendants who passed down from generation to generation without any explanation of benefits and scientific theory and hold on trust and experience that the baby massage can cure disease and make the baby quiet. Mothers usually massaging the baby when the baby is fussy and have trouble sleeping , massaging her baby once a month and the mother said the baby frequently during sleep soundly after a massage. **Purpose:** The purpose is to explore mothers' perception about baby massage by traditional baby attendant. **Method:** This reasearch used qualitative method with the phenomenology approach. The data was obtained from complete interviews. The participants were 4 mothers with their 0-12 months babies, who lived in RW 1 Susukan Village Ungaran Timur, that willing as respondents. **Result:** The participant and the triangulation about the baby massage was good. The participants and triangulation knew the benefit, term, and purpose of the baby massage, even thought it wasn't completely known. The traditional baby attendants did the massage differently from the theory. They did the massage from the head to the feet, while the theory said the massage should be done from the feet to the head. **Suggestion:** The writer wished that this research can be used as an advice for the parents, so they will do the baby massage once in the morning before take a bath and once in the night before the bed time and motivated to do the baby massage regularly because of the good benefits.

Keywords : *mothers' perception; baby massage; traditional baby attendant*

Pendahuluan

Perkembangan bayi dapat dilihat melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang, Bidan berwenang untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan pijat bayi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 Februari 2015 di RW 1 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur, wawancara kepada 5 ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan, ibu yang memijat bayinya ke dukun bayi setelah bayi lahir sampai kurang lebih satu tahun, pijat bayi tersebut dilakukan oleh dukun bayi karena ibu merasa takut untuk memijat bayinya secara mandiri sebanyak 60 %, ibu memijat bayinya ketika bayi rewel dan sulit tidur, memijat bayinya rutin sebulan sekali dan ibu mengatakan bayinya sering nyenyak saat tidur setelah dipijat sebanyak 20 %. Pijat bayi oleh dukun ini diwariskan secara turun temurun tanpa penjelasan mengenai manfaat dan teori ilmiah serta dilakukan atas dasar kepercayaan serta pengalaman bahwa persepsi masyarakat pemijatan dapat menyembuhkan beragam penyakit serta membuat bayi menjadi tidak rewel lagi. Sebab sifat orang tradisional yakni bahwa pijat merupakan cara pengobatan yang ampuh, apalagi jika dilakukan oleh dukun bayi.

Tinjauan Teoritis

Pijat bayi merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tidur ada bayi. Pijat bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan perasaan gelisah terutama pada bayi. Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak (Roesli, 2009).

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertnes*) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta tetha, yang dapat di buktikan dengan penggunaan *Electro Encephalo Gram*, Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Roesli, 2009). Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya pijat bayi ini, diantaranya :

1. Meningkatkan berat badan
2. Meningkatkan pertumbuhan
3. Meningkatkan daya tahan tubuh
4. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap

5. Membina ikatan kasih sayang orang-tua dan anak (*bonding*)
6. Meningkatkan produksi ASI. (Roesli, 2009)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif guna memahami persepsi ibu dalam hal pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi di RW 1 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2015. Metode penelitian kualitatif menggunakan epistemologi fenomenologi dan hermeneutik dalam mencari pengetahuan baru. Epistemologi fenomenologi mempelajari situasi-situasi dalam dunia sehari-hari dari sudut pandang orang yang mengalaminya.

Hasil Penelitian

A. Persepsi Ibu tentang Definisi Pijat bayi

Hasil wawancara didapatkan tiga partisipan menyatakan bahwa pijat bayi adalah memijat dan mengurut pelan-pelan seluruh tubuh menggunakan minyak. Tujuan/alasan memijat bayi pada dukun supaya anak tidak rewel, tidak masuk angin, dan capek-capek dibadannya hilang. Hal tersebut dibenarkan oleh triangulasi, yaitu yang menyatakan bahwa alasan/tujuan pijat karena disuruh orangtua dan tradisi turun temurun.

B. Persepsi Ibu tentang Manfaat Pijat Bayi

Manfaat pijat adalah rewel berkurang, tidurnya lebih nyenyak, capeknya hilang, badannya jadi nyaman, dan badannya segar kembali. Hal tersebut diperkuat oleh triangulasi, yang menyatakan bahwa manfaat pijat bayi rewelnya berkurang, capeknya hilang.

C. Persepsi Ibu tentang Syarat Pijat Bayi

Syarat untuk pijat bayi adalah bahwa pijat bayi dilakukan paling tidak 3 hari setelah imunisasi, sebelum bayi dipijat beberapa jam sebelumnya harus sudah makan. Partisipan memijat bayinya sebulan sekali.

D. Persepsi Ibu tentang Pemijatan Bayi

Bagian tubuh bayi yang dipijat adalah seluruh tubuh yaitu dari kepala sampai kaki. Waktu yang dibutuhkan dukun untuk memijat adalah 15-45 menit. Alat yang disiapkan

yaitu minyak untuk memijat baik minyak telon maupun *baby oil*, Selain bantal dan minyak, mbah dukun menggunakan bawang merah yang digunakan untuk ngeroki bayi. mbah dukun memijat bayi seluruh tubuh yaitu dari kepala sampai kaki dengan menggunakan minyak dan terakhir ubun-ubun bayi ditiup supaya anginnya keluar bayi juga dikeroki menggunakan bawang merah.

Pembahasan

Partisipan sudah mampu mengungkap persepsi tentang :

A. Persepsi Ibu tentang Definisi Pijat Bayi

Pengertian pijat bayi sesuai dengan pengetahuan dan pendapat mereka masing-masing bahwa pijat bayi adalah menyentuh, memijat dan mengurut dengan pelan-pelan dan lembut di seluruh tubuh bayi dengan menggunakan minyak sehingga membuat tubuh bayi lebih tenang dan nyaman. Setelah partisipan tahu apa itu pijat bayi, maka mereka tidak khawatir untuk partisipan bahwa pijat bayi diurut dan dipijat pelan-pelan seluruh tubuh biar badannya enak, mengurangi frekuensi menangis.

B. Persepsi Ibu tentang Manfaat Pijat Bayi

Berdasarkan hasil wawancara semua partisipan mengatakan bahwa manfaat pijat adalah rewel berkurang, tidurnya lebih nyenyak, capeknya hilang, badannya jadi nyaman, dan badannya segar kembali Melancarkan aliran darah dalam tubuh sehingga timbulah rasa hangat pada tangan dan kaki. Merileaskan otot-otot dan melenturkan persendian terutama saat bayi meregangkan tubuh untuk memulai lebih banyak aktifitas fisiknya.

C. Persepsi Ibu tentang Syarat Pijat Bayi

Berdasarkan wawancara, didapatkan dua partisipan mengatakan syarat untuk pijat bayi adalah bahwa pijat bayi dilakukan paling tidak 3 hari setelah imunisasi, sedangkan menurut 2 partisipan sebelum bayi dipijat beberapa jam sebelumnya harus sudah makan. Ada beberapa keadaan ketika sebaiknya anda tidak memijat bayi, yaitu bila: bayi baru mendapatkan imunisasi tunggulah 72 jam setelahnya , bayi menderita infeksi kulit atau infeksi lainnya, bayi dalam keadaan sakit atau demam, keadaan ruangan sangat dingin, bayi sedang tidur, bayi dalam keadaan lapar atau baru selesai makan.

D. Persepsi Ibu tentang Pemijatan Bayi

Hasil wawancara salah satu partisipan menyatakan bahwa alasan memijatkan anaknya karena ikut-ikutan orang jaman dulu dan tiga partisipan lainnya menyatakan bahwa

memijat bayi pada dukun supaya anak tidak rewel, tidak masuk angin, dan capek-capek dibadannya hilang.

Empat partisipan menyatakan bahwa mereka memijat bayinya sebulan sekali, tetapi I1 dan I3 kadang-kadang 2 minggu sekali. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Pemijatan bayi dapat dilakukan setelah bayi lahir, sesuai keinginan orangtua. Semakin cepat bayi dipijat akan semakin besar manfaatnya terlebih bila dilakukan setiap hari sampai bayi usia 6-7 bulan. Sebaiknya pemijatan dilakukan pagi hari sebelum memulai aktivitas/sebelum bayi mandi. Sebab sisa-sisa minyak pijat akan lebih mudah dibersihkan.

Semua partisipan mengatakan bagian tubuh bayi yang dipijat adalah seluruh tubuh yaitu dari kepala sampai kaki. Pernyataan partisipan sudah sesuai dengan teori yaitu pemijatan dilakukan diseluruh anggota tubuh, tetapi pada pernyataan keempat partisipan mengatakan bahwa pemijatan dilakukan dari kepala, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan sebaiknya pemijatan dilakukan dari bagian kaki terlebih dahulu kemudian perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung.

Pemijatan dilakukan selama 15-45 menit itu sudah sesuai dengan teori, karena pelaksanaan pijat bayi yang harus dilakukan dengan sangat lembut dan pelan supaya tidak menimbulkan trauma, maka waktu 15-45 menit dirasa cukup untuk memijat bayi dari kepala sampai kaki dan melakukan seluruh tahap pemijatan.

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi berupa pengertian pijat bayi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu tentang pijat bayi sudah baik.
2. Manfaat pijat bayi yang dilakukan oleh dukun, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manfaat pijat bayi adalah rewel berkurang, tidurnya lebih nyenyak, capeknya hilang, badannya jadi nyaman, dan badannya segar kembali.
3. Syarat pijat bayi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa syarat pijat bayi yaitu bila bayi baru mendapatkan imunisasi, tunggulah 3 hari setelahnya dan beberapa jam sebelum bayi dipijat harus sudah makan.
4. Banyaknya manfaat yang diperoleh dari pijat bayi maka alasan ibu memijat bayinya ke dukun bayi antara lain: supaya anaknya tidak rewel, tidak masuk angin, capek-capek

dibadannya hilang. Selain itu alasan utama ibu memijat bayinya di dukun karena sudah tradisi.

5. Pelaksanaan pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi berupa waktu dilakukannya pijat bayi dapat disimpulkan bahwa dilakukan 2-4 minggu sekali, bagian tubuh yang dipijat dapat disimpulkan yaitu seluruh tubuh dari kepala sampai kaki, lamanya memijat bayi dalam penelitian ini disimpulkan selama 15-45 menit lamanya dukun memijat bayi, persiapan dan alat yang digunakan oleh dukun dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu minyak telon atau *baby oil* serta bantal untuk alas memijat dan bawang merah untuk ngeroki bayi, dan cara memijat bayi dapat disimpulkan bahwa dukun memijat di seluruh tubuh bayi dari kepala sampai kaki dengan menggunakan minyak telon atau *baby oil*, bayi dikeroki menggunakan bawang merah dan terakhir ubun-ubun bayi ditiup supaya anginnya keluar.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan masalah penelitian lebih lanjut khususnya kesehatan bayi dan balita serta menambah informasi yang berhubungan dengan teknik pijat bayi.

2. Bagi Bidan

Bagi tenaga kesehatan yaitu Bidan khususnya bidan desa di RW 1 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur agar memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memijat bayinya secara teratur yaitu sehari sekali pagi sebelum bayi mandi (Subakti, 2008: 29) atau malam hari sebelum tidur (Prasetyono, 2013: 46) agar mendapat hasil yang maksimal serta untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu disarankan kepada bidan untuk memberikan pelatihan pijat bayi kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan agar ibu.

3. Bagi Ibu-Ibu di RW 1

Khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di RW 1 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur agar memijat bayinya secara teratur yaitu sehari sekali pagi sebelum bayi mandi atau malam hari sebelum tidur dan termotivasi untuk memijat bayinya secara teratur karena manfaat pijat yang sangat besar. Selain itu sebaiknya bayi dipijat pada keadaan sehat dan bayi siap untuk dipijat.

Daftar Referensi

- Ahr, Barbara.2010.*Manjakan Bayi Anda dengan Pijatan Lembut*.Jakarta: Sinar Harapan
- Afifudin, Saebaeni, Ahmad Beni.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Pustaka Setia
- Dewi, Siska.2013.*Pijat dan Asupan Gizi Tepat*.Jogjakarta: Baru Pres
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.2012.*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.Semarang: Dinkes Jateng
- Elfian, Mardi, dkk.2009.*My Baby*.Jakarta: Penebar Plus
- Gichara, Jenny.2006.*Manfaat Pijat untuk Ibu Hamil*.Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Irwanto, Elia, dkk.2005.*Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*.Jakarta: Prehalindo
- Iswati, Erna.2009.*Pahami Pertumbuhan Hari demi Hari Bayi Anda*.Jogjakarta: Gerailmu
- Jenny, Sr.2006.*Perawatan Masa Nifas Ibu dan Bayi*.Jogjakarta: Sahabat Setia
- Maharani, Sabrina.2013.*Pijat dan Senam untuk Bayi*.Jogjakarta: Kata Hati
- Mc Grail, Anna.2005.*Anda dan Sang Bayi*.Jakarta: Buku Biru
- Moleong, L.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Edisi Revisi.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, D.S.2013.*Buku Pintar Pijat Bayi*.Jogjakarta: Buku Biru
- Proverawati, Atikah dan Cahyo Ismawati.2010.*Berat Badan Lahir Rendah*.Jogjakarta: Nuha Medika
- Roesli, Utami.2009.*Pedoman Pijat Bayi*.Jakarta: Trubus Agriwidya
- Saryono, Anggraeni, M.D.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*.Yogyakarta: Nuha Medika
- SDKI.2012.Profil Data AKI dan AKB Indonesia tahun 2012.
- Subakti, Yazid dan Deri Rizki Anggarani.2008.*Keajaiban Pijat Bayi & Balita*.Jakarta: Wahyu Media
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta
- Sulistyaningsih.2011.*Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suranto, Adji.2011.*Pijat Anak*.Jakarta: Penebar Plus
- Suririnah.2009.*Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*.Jakarta: Gramedia